

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut:

Data pertama diperoleh peneliti pada tanggal 02 Maret 2016, peneliti datang ke lokasi penelitian lebih kurang pukul 15.00 WIB. Peneliti datang ke lokasi disambut langsung oleh Kepala TPQ yaitu Ibu Su'idah S.Pd.I, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beliau mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Ibu Su'idah S.Pd.I memberikan informasi tentang sejarah dan latar belakang berdirinya TPQ dengan sangat detail. Berikut penjelasan dari beliau:

TPQ Al-Basyir berdiri pada tahun 2003, TPQ Al-Basyir didirikan atas usulan masyarakat sekitar, karena pada saat itu banyak putra-putri mereka yang belum dapat membaca Al-Qur'an serta kemampuan keagamaannya masih minim. Pada awalnya di TPQ Al-Basyir hanya ada satu orang pengajar yaitu ustadzah su'idah dan hanya memiliki lima santri, berjalan satu tahun santri semakin bertambah banyak hingga berjumlah 70 santri jumlah ustadz/ustadzah yang mengajar juga bertambah menjadi lima orang, tempat belajarpun sudah tidak mampu menampung sampai-sampai para santri harus belajar dirumah-rumah masyarakat sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut ustadzah su'idah meminta bantuan kepada perangkat desa dan masyarakat setempat untuk bersama-sama membantu memecahkan masalah tersebut.

Kemudian ustadzah Su'idah mengumpulkan beberapa perangkat desa, masyarakat sekitar dan beberapa ustadz-ustadzah yang mengajar ngaji di *langgar-langgar* sekitar guna mencarikan solusi, hingga pada akhirnya disepakati untuk membangun gedung TPQ secara swadaya serta penambahan jumlah ustadz dan ustadzah.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai latar belakang penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir, “Bu bagaiman latar belakang penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir?”, beliau menjawab:

Pada awalnya TPQ Al-Basyir dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menerapkan metode Iqra', hingga pada suatu hari ustadzah mengikutkan santrinya untuk lomba membaca Al-Qur'an ditingkat kecamatan dan ternyata hasilnya kurang memuaskan. Ustadzah Su'idah berpikir bagaimana jika metode belajar membaca Al-Qur'an diganti, kemudian beliau mencari TPQ yang pada saat lomba membaca Al-Qur'an santrinya mendapatkan juara, setelah ditelusuri ternyata TPQ tersebut menggunakan metode Qira'ati, akhirnya beliau memutuskan untuk beralih menggunakan metode Qira'ati pada tahun 2005, tetapi setelah berjalan hampir lima tahun semakin lama kualitas ustdz dan ustadzah semakin menurun karena kurangnya pembinaan yang serius hingga pada akhirnya metode pembelajaran membaca Al-Qur'an beralih menggunakan metode usmani mulai tahun 2010 sampai dengan sekarang karena dirasa metode usmani lebih mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri.<sup>2</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir, “Bu bagaiman harapan dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir?”, beliau menjawab:

Dengan diterapkannya metode usmani diharapkan mampu meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan mpenerapan metode usmani santri tidak hanya akan lancar membaca Al-Qur'an saja melainkan juga benar dalam membacanya karena pada metode usmani kelancaran dan kebenaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu penerapan metode usmani juga diharapkan mampu menjaga kemurnian

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 02 Maret 2016 pukul 15.00 WIB di kantor TPQ.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 02 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di kantor TPQ.

Al-Qur'an agar tetap dibaca sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad karena dalam metode usmani sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad.<sup>3</sup>

Uraian diatas merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kepala TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang yaitu, ustadzah Su'idah, S.Pd.I pada tanggal 02 Maret 2016 pada pukul 15.00-16.15 WIB, setelah selesai melakukan wawancara peneliti berpamitan untuk pulang dan penelitian dilanjutkan pada hari-hari berikutnya. Penelitian berikutnya peneliti akan melakukan observasi didalam kelas mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara terhadap informan lain dan melakukan dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan penting yang berhubungan dengan penelitian.

Dari rangkaian penelitaian diatas nantinya akan didapat hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian dengan judul "Penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang**

Dalam mengadakan sebuah pembelajaran terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan oleh seorang guru/ustadz diantaranya ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebelum

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 02 Maret 2016 pukul 16.10 WIB di kantor TPQ.

melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, seorang guru/ustadz dalam melakukan perencanaan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya ialah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan teknik penyampaian materi, menentukan teknik evaluasi, mengetahui karakter murid/santri sehingga mampu memilih teknik penyampaian materi dengan tepat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan perencanaan akan sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran, oleh karenanya perencanaan memang sangat penting untuk dilaksanakan.

Untuk menggali informasi pertama dari fokus penelitian pertama yaitu tentang pelaksanaan perencanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa usadz dan usadzah. Untuk informasi yang pertama pada fokus penelitian pertama peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Su'idah, S.Pd.I, wawancara dilakukan pada tanggal 03 maret 2016 pada pukul 15.15 WIB dengan pertanyaan, "Apakah panjenengan melakukan perencanaan sebelum mengajar bu?" beliau menjawab:

Memang efektifnya setiap hari ustadz dan ustadzah harus melakukan perencanaan atau persiapan dulu sebelum mengajar, namun itu semua terserah ustadz dan ustadzah masing-masing. Kalau saya sendiri memang setiap akan melakukan pembelajaran harus punya perencanaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 15.15 WIB di kantor TPQ.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana bentuk perencanaan yang penjenengan lakukan?” beliau menjawab:

Sebenarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran sudah tersusun dibuku panduan PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an) usmani, hanya saja ustadz dan ustadzah harus mampu mengembangkan sendiri kegiatan-kegiatannya. Bentuk-bentuk perencanaan yang saya lakukan ketika akan melaksanakan sebuah pembelajaran yang pertama adalah menentukan tujuan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kemudian saya melihat tingkat kesulitan materi, tingkat kemampuan dan kesiapan para santri dalam memahami materi tersebut, setelah itu barulah mampu menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi. Selain melakukan perencanaan mengenai pelaksanaannya saya juga melakukan perencanaan untuk evaluasi pada tiap pertemuan, karena dalam metode usmani evaluasi dianjurkan pada setiap pertemuan, hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan kemampuan santri pada setiap pertemuan. Selanjutnya yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam menyusun perencanaan ialah mengenai prinsip dasar untuk guru dan santri dimana dalam pembelajaran menggunakan metode usmani santri diharuskan untuk belajar Al-Qur’an secara aktif dan mandiri oleh karenanya ketika mengajar dilarang keras seorang ustadz dan ustadzah untuk menuntun bacaan santri secara terus menerus, boleh menuntun satu atau dua kali saja.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan juga melakukan wawancara terhadap ustadz Muhammad Saiful Munir mengenai hal yang sama pada tanggal 10 maret 2016 pada pukul 15.10 WIB, beliau mengatakan:

Iya mbak saya selalu melakukan perencanaan sebelum *mulang ngaji*, meskipun hanya perencanaan yang sifatnya sederhana maksudnya tidak tertulis begitu mbak, cuma *diangen-angen* saja.<sup>6</sup>

Kemudian beliau menambahkan lagi:

Sebelum melakukan pembelajaran saya selalu mempersiapkan penguasaan materi saya, yaitu misalnya dengan mempelajari materi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su’idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 15.20 WIB di kantor TPQ.

<sup>6</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 15.10 WIB di kantor TPQ.

yang akan saya sampaikan kepada santri-santri, supaya nanti tidak ada kesalahan saat menyampaikan. Selanjutnya persiapan tentang metode yang saya lakukan nanti ketika mengajar. Yang tidak kalah penting untuk saya persiapkan adalah cara menangani santri-santri yang kurang bisa diatur. Itu saja mbak, untuk yang lain biasanya menyesuaikan ketika pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Selanjutnya tambahan informasi juga peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ustadzah Rohimah pada tanggal 17 maret 2016 pada pukul 15.10 WIB, beliau mengatakan:

Kalau setiap hari tidak mbak, tapi ya bisa dikatakan sering saya melakukan perencanaan ketika akan mengajar.<sup>8</sup>

Kemudian beliau menambahkan:

Perencanaan yang saya lakukan itu terkait metode yang saya gunakan ketika mengajar agar tidak hanya sebagian santri saja yang memahami pelajaran tapi semua santri, misalnya ketika saya mengajar nanti memakai sistem drill untuk kelompok atau sistem drill individu. Kemudian saya tentukan juga tujuan atau target pembelajaran hari ini, misalnya hari ini materinya tentang bacaan hamzah washol di tengah kalimat, maka targetnya adalah santri dapat memahami apabila ada hamzah washol ditengah harus dibaca bagaimana.<sup>9</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah yang mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang yang diperoleh langsung dari lapangan bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran metode usmani. Selanjutnya peneliti

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 15.15 WIB di kantor TPQ.

<sup>8</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.10 WIB di ruang tunggu TPQ.

<sup>9</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.13 WIB di ruang tunggu TPQ.

mengajukan pertanyaan mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan pembelajaran metode usmani.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru/ustadz tidak boleh sembarangan. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan agar sebuah perencanaan mampu membuat pelaksanaan pembelajaran bermakna. Sebuah perencanaan akan mempengaruhi hasilnya, dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka akan tercipta sebuah pelaksanaan pembelajaran bermakna yang pada akhirnya akan membuahkan hasil baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ustadz dan ustadzah dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ustadzah su'idah S.Pd.I, beliau menyampaikan:

Bahwa dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran termasuk pembelajaran metode usmani harus memperhatikan banyak hal baik itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar itu. Kegiatan didalam kelas itu terdiri dari merencanakan langkah-langkah pembelajaran, metode, tujuan, materi, evaluasi, misalnya untuk materi tentang makhrijul huruf baiknya menggunakan sistem drill karena semakin banyak latihan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya maka santri akan semakin terampil mengucapkan huruf tersebut. Sedangkan hal yang harus diperhatikan diluar kegiatan pembelajaran didalam kelas diantaranya ialah, kondisi perkembangan santri dan kemampuan santri, misalnya didalam satu jilid tidak mungkin kemampuan santri semua sama maka dari itu ustadz dan ustadzah harus mampu mencari solusi agar santri yang kemampuannya masih kurang dapat mengejar kekurangannya. Hal-hal tersebut

sangat penting diperhatikan, supaya tidak salah tindakan ketika melakukan pembelajaran.<sup>10</sup>

Selanjutnya hal yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu ustadz, yaitu ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan perencanaan diantaranya ialah seorang ustadz dan ustadzah harus mampu memilih metode baik untuk metode pelaksanaannya maupun untuk metode evaluasinya agar nantinya materi yang diberikan dapat terserap dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Informasi lain tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan juga peneliti dapatkan dari salah satu ustadzah, yaitu ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Membuat perencanaan itu sebenarnya mudah mbak yang penting dan harus diperhatikan itu masalah cara ustadz dan ustadzah menyampaikan materi dengan baik dan mampu membuat santri semangat dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani.<sup>12</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara beberapa ustadz dan ustadzah TPQ, yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan pembelajaran metode usmani. Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 15.30 WIB di kantor TPQ.

<sup>11</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 15.25 WIB di kantor TPQ

<sup>12</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.25 WIB di ruang tunggu TPQ.



Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari sebuah perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya seorang guru/ustadz harus mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang bermakna sehingga tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan banyak cara seperti memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri dan suasana didalam kelas, menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan santri dan lain sebagainya.

Untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran metode usmani di TPQ Al-Basyir peneliti melakukan wawancara dengan beberapa usadz dan ustadzah sebagai berikut:

Wawancara pertama dengan ustadzah Su'idah S.Pd.I. "Bu bagaimana urutan langkah-langkah pembelajaran ketika panjenengan mengajar?", beliau menjawab sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan pembelajaran selalu dibuka dengan salam kemudian biasanya diawal saya dan santri bersama-sama melakukan hadroh fatihah dan berdo'a, kemudian saya membahas atau mengulangi lagi materi yang saya ajarkan sebelumnya hal ini dilakukan untuk membuka kembali ingatan santri tentang materi-materi yang lalu agar tetap bisa diingat. Setelah mengulangi materi barulah saya menjelaskan materi yang dipelajari pada hari itu. Karena belajar Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada praktik maka setelah menerangkan materi saya selalu memerintah santri untuk praktik membaca. Dalam praktik membaca biasanya terlebih dahulu santri menirukan bacaan yang saya contohkan, setelah itu barulah santri praktik membaca mandiri tanpa saya tuntun, praktik membaca bisa dilakukan dengan berkelompok ataupun individu tergantung situasi dan kondisi pada saat itu. Praktik membaca harus dilakukan berulang-ulang sampai santri benar-benar mampu mempraktikkan bacaan sesuai dengan ketentuan materi, dan memberikan tambahan pelajaran yang telah diprogramkan lembaga, itu tadi gambaran kegiatan awal dan inti

dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani. Untuk kegiatan akhir biasanya saya isi dengan tanya jawab dan pemberian penguatan, memberikan sedikit nasehat-nasehat dan kemudian ditutup dengan do'a akhir pembelajaran. Untuk menambah kemampuan santri biasanya untuk jilid tujuh pembelajaran diselingi dengan beberapa tambahan kegiatan yaitu untuk hari ahad ditambah dengan lalaran ghorib, senin ditambah dengan lalaran tajwid, selasa ditambah dengan tahlil, rabu ditambah dengan belajar menulis huruf pegon (maknani), kamis ditambah dengan lalaran surat pendek beserta artinya dan hari sabtu latihan praktik ibadah.<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Muhammad Syaiful Munir dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

Dalam mengajar saya sering mengikuti langkah-langkah yang ada pada buku pedoman PGPQ, karena saya langkah-langkah yang ada pada buku pedoman sudah cukup lengkap untuk memandu kegiatan pembelajaran. Di TPQ Al-Basyir ini juga terdapat tambahan kegiatan diantaranya ialah belajar menulis huruf pegon (maknani), tahlil, hafalan surat pendek beserta artinya dan praktik ibadah, semua kegiatan tersebut telah terjadwal setiap harinya, dan kegiatan tambahan tersebut bisa dilaksanakan diawal atau diakhir pelajaran tergantung situasinya.<sup>14</sup>

Dengan pertanyaan yang sama informasi lain juga peneliti dapatkan dari ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Ketika pembelajaran selalu saya awali dengan mengucapkan salam, kemudian hadroh fatimah dan berdo'a bersama para santri, setelah itu barulah saya memulai menyampaikan materi, setelah menyampaikan materi para santri saya minta untuk praktik membaca. Untuk praktik membaca saya lebih sering menggunakan sistem individu, agar kemampuan santri dapat terlihat satu-persatu. Setelah praktik membaca selesai biasanya saya isi dengan kegiatan tambahan yang diprogramkan oleh lembaga yaitu praktik ibadah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 15.40 WIB di kantor TPQ.

<sup>14</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 15.35 WIB di kantor TPQ.

dan hafalan surat pendek, evaluasi harian, setelah semua kegiatan selesai dan bel akhir pelajaran berbunyi pelajaran ditutup dengan do'a akhir belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lakukan ketika mengikuti pembelajaran di jilid 7 B, berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan:

Setelah bel masuk berbunyi santri dan ustadzah langsung memasuki ruangan kelas, kemudian ustadzah mengucapkan salam, hadroh fatimah dan dilanjutkan dengan do'a awal pembelajaran, setelah selesai berdo'a para santri melalar surat pendek beserta artinya dengan bersama-sama, setelah itu kemudian ustadzah melakukan tanya jawab terhadap santri mengenai materi dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi sekaligus mencontohkan bacaan kepada santri, kemudian santri diperintahkan untuk praktik membaca baik secara kelompok maupun individu, ditengah-tengah proses pembelajaran ustadzah memberikan selingan dengan bernyanyi sehingga santri nampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Untuk kegiatan akhir ustadzah mengulas kembali mengenai materi yang baru saja beliau sampaikan dengan mengadakan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan do'a akhir pembelajaran dan salam.<sup>16</sup>

hasil wawancara dan observasi tersebut dapat didukung pula dari dokumentasi peneliti yaitu berupa foto ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas jilid 7B dimana ustadzah sedang memberikan penjelasan mengenai materi, berikut foto mengenai proses pembelajaran didalam kelas jilid 7B.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.35 WIB di ruang tunggu TPQ.

<sup>16</sup> Observasi di kelas jilid 7b TPQ Al-Basyir, tanggal 05 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

**Gambar 4.1**  
**Proses pembelajaran jilid 7 B**



Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah dan observasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang digunakan ustadz dan ustadzah ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode usmani. Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai strategi yang digunakan ustadz dan ustadzah ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri.

Berdasarkan wawancara kepada ustadz dan ustadzah dan observasi peneliti pada proses pembelajaran, ada beberapa strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada

ustadzah Su'idah, S.Pd.I, "Bu, Bagaimana strategi yang panjenengan gunakan ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri?". Beliau menjawab:

Ketika mengajar saya selalu berusaha menjelaskan materi dengan bahasa yang sesederhana mungkin yaitu bahasa yang mudah dimengerti untuk anak-anak, karena santri disini rata-rata usianya masih anak-anak jadi tingkat pemahamannya tentu berbeda dengan kita mbak. Selanjutnya karena di TPQ Al-Basyir ini menggunakan metode usmani dalam mengajarkan Al-Qur'an maka terdapat prinsip yang harus diperhatikan yaitu, *pertama* ustadz dan ustadzah tidak boleh menuntun santri terus menerus ketika mengajar, karena dalam metode usmani santri diharuskan untuk aktif dan mandiri dalam belajar Al-Qur'an, maka ketika mengajar saya hanya menuntun santri satu atau dua kali saja baru kemudian santri belajar secara aktif dan mandiri. *Kedua* ustadz dan ustadzah ketika mengajar harus teliti, waspada dan tegas baik ketika menyampaikan materi dan menyimak bacaan santri, karena dalam metode usmani para santri diharuskan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan sempurna, maka ketika mengajar saya berusaha sebisa mungkin untuk bersikap teliti, waspada dan tegas dalam menyampaikan materi dan menyimak bacaan santri. Kedua hal tadi merupakan strategi saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.<sup>17</sup>

Informasi lain mengenai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga peneliti peroleh melalui wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Agar para santri maksimal dalam belajar Al-Qur'an, maka saya selalu memerintahkan kepada mereka untuk mengulang-ulang bacaan yang saya contohkan secara klasikal sambil saya mengamati bacaan santri satu-persatu, dengan hal ini saya akan mudah mengetahui mana santri yang masih merlukan bimbingan yang lebih. Selain itu saya juga selalu memerintahkan kepada para

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 15.50 WIB di kantor TPQ.

santri untuk praktik membaca dengan sistem individual dengan catatan apabila waktu pembelajaran masih tersisa banyak.<sup>18</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Rohimah untuk menggali informasi juga seputar strategi yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, ustadzah Rohimah mengatakan:

Strategi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sebenarnya telah tercantum dalam buku pedoman PGPQ diantaranya ialah dengan menerapkan prinsip dasar guru dan prinsip dasar santri serta menggunakan sistem drill dalam mengajar, menggunakan teknik individu kelompok atau Klasikal baca simak (KBS), Mungkin dalam penerapannya saya sedikit mengembangkan dari petunjuk yang ada dibuku pedoman PGPQ, misalnya ketika praktik membaca secara berkelompok saya menerapkan sistem KBS dimana setiap kelompok saya perintahkan untuk membaca 2 ayat secara bergiliran dan sahut-sahutan dalam melanjutkan ayat tersebut, contoh kelompok pertama saya perintah untuk membaca surat Al-Baqarah ayati 1-2, setelah selesai kemudian kel kedua melanjutkan ayat 3-4 dan seterusnya.<sup>19</sup>

Kemudian berdasarkan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran dijilid 7 B, berikut strategi yang diterapkan oleh ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani:

Dalam mengajarkan membaca ustadzah hanya mencontohkan bacaan satu atau dua kali baru kemudian santri menirukan dan praktik membaca tanpa tuntunan dari ustadzah. Praktik membaca dilakukan dengan strategi klasikal dan individual dan dilakukan secara berulang-ulang hingga bacaan santri benar-benar tepat.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di kantor TPQ.

<sup>19</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di ruang tunggu TPQ.

<sup>20</sup> Observasi di kelas jilid 7b TPQ Al-Basyir, tanggal 05 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz/ustadzah dan observasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi yang digunakan ustadz dan ustadzah ketika mengajar Al-Qur'an dengan metode usmani untuk meningkatkan kemampuan membaca santri. Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai strategi ustadz dan ustadzah dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan santri dalam satu kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam satu kelas. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadzah Su'idah, S.Pd.I, "Bu bagaimana strategi panjenengan dalam mengatasi perbedaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?", beliau menjawab:

Kemampuan santri itu pasti berbeda-beda tetapi ustadz/ustadzah sebisa mungkin harus bisa meminimalisir tingkat perbedaan tersebut, untuk mengatasi hal semacam ini saya menerapkan pembelajaran dengan mengelompokkan antara santri yang kemampuan membacanya sudah baik dengan santri yang kemampuan membacanya masih kurang baik. Dengan pembagian kelompok seperti itu akan memudahkan saya dalam menangani santri yang kemampuan membacanya masih kurang misalnya dengan memberikan tekanan latihan membaca yang lebih banyak. Selain itu lembaga juga mengadakan program tambahan jam untuk belajar Al-Qur'an bagi santri yang kemampuan membacanya masih kurang, walaupun demikian santri lain yang kemampuan

membacanya sudah baik juga boleh mengikuti program tambahan jam belajar Al-Qur'an tersebut.<sup>21</sup>

Informasi yang hampir sama juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Masalah seperti ini memang sudah biasa terjadi di kelas, untuk mengatasi masalah seperti itu yang biasa saya lakukan ialah dengan memberikan bimbingan khusus kepada para santri yang kemampuan membacanya masih kurang baik. Bimbingan khusus berupa latihan membaca sesering mungkin ketika di dalam kelas, kemudian menanyakan kepada santri tersebut tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para santri.<sup>22</sup>

Informasi lain mengenai hal yang sama juga diperoleh peneliti dari wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Ketika didalam kelas terdapat beberapa santri yang kemampuan/keterampilan membacanya masih kurang baik maka untuk mengatasi hal demikian saya sering menunjuk santri-santri tersebut untuk praktik/latihan membaca, dengan lebih banyak praktik/latihan membaca akan membantu santri meningkatkan kemampuan membacanya agar mampu memiliki kemampuan yang sama dengan santri lain yang kemampuannya sudah baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, berikut salah satu strategi yang dilakukan ustadzah untuk mengatasi perbedaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an:

Ustadzah memberikan bimbingan yang lebih terhadap mereka dengan cara sesering mungkin meminta mereka untuk praktik membaca secara mandiri dikelas. Semakin mereka banyak latihan membaca semakin baik pula bacannya. Dengan banyak latihan praktik membaca secara mandiri diharapkan santri yang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.00 WIB di kantor TPQ.

<sup>22</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 15.55 WIB di kantor TPQ.

<sup>23</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.55 WIB di ruang tunggu TPQ.



kemampuannya masih kurang dapat mengejar ketertinggalan mereka.<sup>24</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz/ustadzah dan observasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam satu kelas. Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah agar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani menyenangkan.

Berdasarkan wawancara kepada ustadz dan ustadzah dan observasi peneliti dalam proses pembelajaran, ada beberapa strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah agar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani menyenangkan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadzah Su'idah, S.Pd.I, "Bu bagaimana strategi yang panjenengan lakukan agar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani menyenangkan?", beliau menjawab:

Agar para santri lebih semangat dan tidak bosan dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani biasanya ketika sebelum memulai pembelajaran saya bercerita tentang kisah-kisah yang di dalamnya terdapat unsur nasehat sekaligus hiburan. Selain itu ketika suasana belajar sudah mulai kurang kondusif saya memberikan sedikit selingan, entah itu berupa nyanyian-nyanyian sederhana yang mendidik ataupun berupa gerakan-gerakan yang dapat membuat mereka kembali fokus terhadap pembelajaran. Dengan hal-hal semacam itu saya yakin bahwa dalam belajar Al-Qur'an santri akan

---

<sup>24</sup> Observasi di kelas jilid 7b TPQ Al-Basyir, tanggal 05 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

merasa lebih senang dan semangat, sehingga akan berimbas pada tercapainya sebuah target pembelajaran yang diharapkan.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz

Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Karena santri-santri disini semuanya masih usia anak-anak untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan biasanya ketika suasana belajar kurang semangat saya mengajak para santri untuk melantunkan sholawat-sholawat agar mereka kembali bersemangat. Kemudian untuk menambah keaktifan mereka dalam belajar saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para santri secara acak mengenai materi pelajaran.<sup>26</sup>

Informasi lain juga diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Membuat senang para santri untuk belajar Al-Qur'an itu sebenarnya mudah, kuncinya kita harus bisa membawa dunia kita ke dunia mereka, sehingga kita akan mampu memahami apa yang mereka butuhkan untuk menjadikan belajar Al-Qur'an itu menyenangkan. Misalnya yang biasa saya lakukan ialah menerapkan belajar sambil bermain, sehingga santri akan mampu belajar dengan senang. Belajar sambil bermain disini yang biasa saya terapkan ialah misalnya dengan tongkat estafet dimana nanti santri yang mendapat tongkat atau benda yang diputar ketika lagu yang dinyanyikan berhenti harus praktik membaca. Namun demikian belajar sambil bermain hanya saya trapkan jika situasi belajar kurang baik.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.10 WIB di kantor TPQ.

<sup>26</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 16.00 WIB di kantor TPQ.

<sup>27</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 16.05 WIB di ruang tunggu TPQ.

Informasi lain juga diperoleh dari wawancara dengan salah satu santri yaitu Anggun Anggraini jilid 7B, mengatakan bahwa:

Ustadzah sering menceritakan kisah-kisah nabi dan mengajak melakukan macam-macam tepuk, sehingga saya menjadi lebih semangat belajar lagi.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran di jilid 7 B, berikut strategi yang dilakukan oleh ustazah dalam menciptakan suasana belajar Al-Qur'an dengan metode usmani menyenangkan:

Agar suasana belajar Al-Qur'an menyenangkan dan tidak membosankan usadzah bersikap humoris ketika mengajar, selain itu beliau juga memberikan selingan-selingan berupa nyanyian-nyanyian dan gerakan-gerakan yang membangkitkan semangat para santri dalam belajar Al-Qur'an. Dengan hal-hal seperti itu nampaknya para santri memang benar-benar dapat membuat santri semangat dalam belajar Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah dan observasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah agar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani menyenangkan. Selanjutnya peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa/santri terhadap suatu pelajaran.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan santri jilid 7 B, Anggun Anggraini, tanggal 05 Maret 2016, pukul 16.30 WIB.

<sup>29</sup> Observasi di kelas jilid 7b TPQ Al-Basyir, tanggal 05 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

Sebelum melaksanakan evaluasi tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan evaluasi agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi ialah mengenai teknik evaluasi dan kriteria penilaiannya.

Untuk menggali informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani di TPQ Al-Basyir peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz dan ustadzah sebagai berikut:

Untuk informasi pertama mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani secara umum di TPQ Al-Basyir diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan ustadzah Su'idah S.Pd.I, dengan pertanyaan "Bu bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir ini?", beliau menjawab sebagai berikut:

pelaksanaan evaluasi di TPQ Al-Basyir disesuaikan dengan evaluasi yang terdapat pada buku pedoman PGPQ atau sesuai dengan aturan dari pusat, dimana terdapat 3 tahap evaluasi, yaitu tes pelajaran harian, tes kenaikan juz/jilid dan tes khotam pendidikan Al-Qur'an. tes pelajaran harian dilaksanakan langsung oleh ustadz/ustadzah yang mengampu pada masing-masing kelas, tes pelajaran harian biasanya dilakukan ketika para santri telah menyelesaikan satu pokok pelajaran. Tes kenaikan juz/jilid juga dilaksanakan langsung oleh ustadz/ustadzah yang mengampu pada masing-masing kelas atau bisa dibantu ustadz/ustadzah lain jika diperlukan, tes kenaikan juz/jilid dilaksanakan ketika para santri telah menyelesaikan pokok pelajaran dalam satu juz/jilid. Untuk tes khotam pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, tes khotam pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan secara serentak dengan semua TPQ yang menerapkan metode usmani se-kecamatan Pagelaran. Yang bertempat di TPQ Al-Basyir ini sebagai koordinator kecamatan, syarat santri boleh mengikuti tes khotam pendidikan Al-Qur'an ialah telah menyelesaikan dan

mnguasai semua pelajaran mulai dari juz/jilid pemula sampai dengan juz/jilid tujuh.<sup>30</sup>

Penjelasan diatas merumerupakan paparan hasil wawancara dengan ustadzah Su'idah S.Pd.I mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir secara umum.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ustadzah Su'idah S.Pd.I mengenai teknik dalam melaksanakan tes pelajaran harian. "Bu bagaimana teknik panjenengan dalam melaksanakan tes pelajaran harian?, beliau menjawab:

Karena saya mengampu jilid tujuh maka tes pelajaran harian lebih menekankan pada keterampilan membaca santri, ada tes materi tetapi tidak sesering tes praktik membaca Al-Qur'an. untuk teknik tes praktik membaca biasanya saya menunjuk langsung santri satu-persatu untuk praktik membaca kemudian saya amati bagaimana bacaan santri dan ketika ada bacaan yang kurang betul saya lemparkan dulu kepada santri yang lain untuk membenarkan bacaan barulah saya memperjelas, hal semacam ini akan mempermudah saya mengamati tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri, kemudian untuk santri-santri yang kemampuan membacanya masih kurang akan saya berikan latihan-latihan membaca sesering mungkin, karena semakin banyak berlatih semakin lebih baik keterampilan membaca para santri. Untuk teknik tes materi biasanya saya memberikan lembar soal kepada santri untuk dikerjakan dengan mandiri, tes materi pada juz/jilid tujuh ini biasanya saya lakukan satu bulan sekali, materi yang saya ujikan ialah materi mulai dari juz/jilid pemula sampai dengan juz/jilid tujuh, untuk santri yang penguasaan materinya masih kurang biasanya saya berikan tugas untuk melalar materi secara individu kepada saya. Sedangkan untuk teknik tes keterampilan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.15 WIB di kantor TPQ.

sehari-hari biasanya saya memerintah santri untuk praktik secara berkelompok maupun individu.<sup>31</sup>

Informasi yang hampir sama peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Untuk tes peajaran harian biasanya saya lakukan ketika diakhir pelajaran dengan cara melakukan tanya jawab kepada santri tentang materi yang baru saja dipelajari. Selain itu biasanya saya juga memerintah para santri untuk praktik membaca secara kelompok atau mandiri.<sup>32</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Teknik tes harian biasanya saya buat dua macam variasi, yaitu kelompok dan individu. Untuk kelompok biasanya berkaitan dengan praktik membaca dan praktik keterampilan sehari-hari, saya membagi menjadi empat kelompok kemudian setiap kelompok secara bergiliran membaca satu baris bacaan, untuk praktik keterampilan sehari-hari biasanya satu kelompok saya beri tugas berbeda-beda dan dipraktikkan bersama dengan kelompoknya, misalnya praktik sholat, wudlu atau hafalan surat pendek. Sedangkan untuk individu biasanya berkaitan dengan materi. tes materi bisa dengan tes tulis atau tes lisan.<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti pembelajaran di kelas jilid 7 B, berikut teknik tes pelajaran harian yang dilakukan oleh ustadzah:

Diakhir pelajaran ustadzah memerintahkan kepada para santri untuk praktik membaca secara individu, kemudian ustadzah mengamati bacaan para santri apabila ada yang kurang tepat

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.25 WIB di kantor TPQ.

<sup>32</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 16.10 WIB di kantor TPQ.

<sup>33</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 16.10 WIB di ruang tunggu TPQ.

ustadzah menghentikan bacaan santri dan menanyakan salah apa betul bacaan tersebut, dan dimana letak kesalahannya.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti yaitu berupa foto proses evaluasi harian di kelas 7B, berikut foto proses evaluasi harian di kelas 7B:

#### **Gambar 4.2**

##### **Proses evaluasi pelajaran harian**



Pada gambar 4.2 dapat dilihat mengenai proses evaluasi harian di kelas jilid 7B, dimana para santri praktik membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergiliran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz/ustadzah, observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai teknik yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tes pelajaran harian Selanjutnya peneliti

---

<sup>34</sup> Observasi di kelas jilid 7b TPQ Al-Basyir, tanggal 05 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

mengajukan pertanyaan mengenai teknik yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa teknik yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadzah Su'idah, S.Pd.I, "Bu bagaimana teknik panjenengan dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid?", " beliau menjawab:

Untuk jilid tujuh tes kenaikan juz tidak ada, yang ada hanya tes persyaratan mengikuti tes khotam pendidikan Al-Qur'an. Tes persyaratan ini dilaksanakan ketika menjelang tes khotam pendidikan Al-Qur'an dimana dalam pelaksanaannya saya menguji santri satu-persatu secara bergiliran, ujian meliputi tes membaca, praktik sholat, wudlu, hafalan surat pendek serta tes penguasaan materi. Untuk santri yang belum memenuhi persyaratan tidak diperkenankan mengikuti tes khotam pendidikan Al-Qur'an harus mengulang jilid tujuh dahulu, sedangkan untuk santri yang telah memenuhi persyaratan diperkenankan mengikuti tes khotam pendidikan Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Informasi lain mengenai teknik tes kenaikan juz juga peneliti dapatkan melalui wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Tes kenaikan juz/jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan pokok pelajaran dalam satu juz/jilid. Dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid biasanya saya dibantu oleh ustadz/ustadzah lain. Untuk teknik pelaksanaan tes kenaikan juz/jilid tes praktik membaca dan tes praktik keterampilan sehari-hari dilakukan dengan cara santri secara bergantian menghadap ustadz/ustadzah, sedangkan untuk tes materi saya memberikan lembar soal untuk dikerjakan secara mandiri oleh para santri. Setelah proses tes kenaikan juz/jilid selesai maka dapat diketahui hasilnya. Untuk santri yang kemampuannya masih kurang tidak diperkenankan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.30 WIB di kantor TPQ.



untuk naik pada juz/jilid selanjutnya, sedangkan untuk santri yang kemampuannya sudah baik diperkenankan untuk naik pada juz/jilid selanjutnya.<sup>36</sup>

Informasi yang hampir sama peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Tes kenaikan juz/jilid terbagi menjadi tiga macam yaitu, tes praktik membaca, tes praktik keterampilan sehari-hari dan tes materi pelajaran. Adapun untuk teknik pelaksanaannya adalah setiap santri secara bergantian menghadap ustadz/ustadzah untuk melakukan tes praktik membaca dan tes praktik keterampilan sehari-hari, sedangkan untuk tes materi dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh ustadz/ustadzah.<sup>37</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai teknik yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kriteria penilaian tes kenaikan juz/jilid dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa kriteria penilaian tes kenaikan juz/jilid dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TPQ Al-Basyir yaitu ustadzah Su'idah, S.Pd.I, "Bu apa saja kriteria penilaian pada tes

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 16.15 WIB di kantor TPQ.

<sup>37</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 16.15 WIB di ruang tunggu TPQ.

persyaratan khotam pendidikan Al-Qur'an atau tes kenaikan juz/jilid di TPQ Al-Basyir?, “ beliau menjawab:

Dalam tes persyaratan ini ada beberapa kriteria penilaian yaitu, kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan fasih, kelancaran, tartil dan ketepatan tanda baca dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan materi berkaitan dengan materi mulai dari jilid pemula sampai dengan jilid tujuh dan praktik keterampilan sehari-hari berkaitan dengan kemampuan praktik sholat dengan benar baik bacaan maupun gerakannya, kemampuan melakukan wudlu baik bacaannya maupun gerakannya dan hafalan surat-surat pendek yang meliputi kelancaran dan ketepatan pelafalannya.<sup>38</sup>

Informasi yang hampir sama peneliti peroleh melalui wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan:

Ada beberapa kriteria penilaian dalam tes kenaikan juz/jilid yaitu, kelancaran, kefasihan dan ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan praktik sholat dan praktik wudlu, serta kelancaran hafalan dan ketepatan bacaan dalam menghafal surat-surat pendek dan yang terakhir penguasaan santri terhadap materi.<sup>39</sup>

Keterangan yang hampir sama juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan ustazah Rohimah, beliau mengatakan:

Pada tes kenaikan juz/jilid terdapat beberapa kriteria penilaian yang disesuaikan pada masing-masing macam tes. Untuk tes praktik membaca ada empat kriteria yaitu, kelancaran, kefasihan, ketartilan serta ketepatan tanda baca santri dalam membaca Al-Qur'an. Untuk tes praktik keterampilan kriterianya yaitu, kebenaran gerakan dan bacaan praktik sholat dan wudlu, serta kelancaran dan ketepatan santri dalam menghafal surat pendek. Untuk tes materi kriterianya yaitu penguasaan santri terhadap materi jilid yang telah dipelajari.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustazah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.35 WIB di kantor TPQ.

<sup>39</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 10 Maret 2016 pukul 16.25 WIB di kantor TPQ.

<sup>40</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustazah Rohimah, tanggal 17 Maret 2016 pukul 16.20 WIB di ruang tunggu TPQ.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kriteria penilaian pada tes kenaikan juz/jilid dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TPQ Al-Basyir yaitu ustadzah Su'idah, S.Pd.I, "Bagaimana pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?", "beliau menjawab:

Tes khotam pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilaksanakan serentak dengan TPQ yang menerapkan metode usmani se-kecamatan Pagelaran, pelaksanaan tes bertempat di TPQ Al-Basyir ini. Karena TPQ Al-Basyir merupakan koordinator bagi TPQ yang menerapkan metode usmani di kecamatan Pagelaran. Untuk dapat mengikuti tes khotam pendidikan Al-Qur'an para santri harus memenuhi beberapa persyaratannya yaitu, harus menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran dari jilid pemula sampai dengan jilid tujuh serta mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam tes khotam pendidikan Al-Qur'an ada tiga macam tes yaitu, tes praktik membaca, tes praktik keterampilan sehari-hari dan tes materi pelajaran. Kemudian untuk pengujian dalam tes khotam pendidikan Al-Qur'an

di datangkan langsung dari Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Metode Usmani Kabupaten Blitar.<sup>41</sup>

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada ustadzah Su'idah, S.Pd.I, mengenai teknik pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an, "Bu bagaimana teknik pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?", beliau menjawab:

Teknik pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an ialah satu persatu santri dipanggil berdasarkan nomor peserta untuk masuk ke dalam ruangan dan melaksanakan tes praktik membaca, kemudian satu-persatu secara bergiliran santri melaksanakan tes keterampilan sehari-hari di tempat yang telah disiapkan, selanjutnya untuk tes materi dilaksanakan secara bersama-sama dengan mengerjakan tes soal yang telah disiapkan oleh panitia penyelenggara.<sup>42</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kriteria penilaian untuk tes khotam pendidikan Al-Qur'an, "Bu apa saja kriteria penilaiannya untuk tes khotam pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Basyir?", beliau menjawab:

Dalam tes khotam pendidikan Al-Qur'an memang ada beberapa kriteria penilaian yaitu, *pertama* pada tes praktik membaca ada empat kriteria penilaian yaitu: kelancaran membaca Al-Qur'an, kefasihan membaca Al-Qur'an, kebenaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda-tanda baca. *Kedua* pada praktik keterampilan sehari-hari ada empat kriteria penilaian yaitu: lancar dan benarnya bacaan, lancar dan benarnya gerakan. *Ketiga* pada tes materi kriteria penilaiannya terdapat pada hasil mengerjakan soal materi dari mulai jilid pemula sampai dengan jilid tujuh.<sup>43</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Basyir yang diperoleh langsung dari lapangan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.35 WIB di kantor TPQ.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.40 WIB di kantor TPQ.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 03 Maret 2016 pukul 16.45 WIB di kantor TPQ.

mengenai pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ustadz dan ustadzah pengajar di TPQ Al-Basyir mengenai fokus penelitian kedua.

## **2. Hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang**

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Wawancara untuk fokus penelitian yang kedua ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan ustadzah Su'idah pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.05 WIB, dengan pertanyaan "Bu bagaimanakah target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani di TPQ Al-Basyir?", kemudian beliau menjawab:

Target secara umumnya begini mbak, bahwa dengan diterapkannya metode usmani diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu didalam metode usmani pada setiap juz/jilid terdapat target pembelajaran masing-masing sesuai dengan tingkatannya, karena pada setiap juz/jilid terdapat muatan-muatan materi yang harus benar-benar dikuasai oleh para santri. Untuk target pada jilid pemula sampai jilid 1 yaitu santri mampu mengenal dan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, membaca 3 huruf secara berangkai dan mampu memahami materi

jilid pemula dan jilid 1. Pada jilid 2 sampai dengan jilid 6 target yang harus dicapai ialah santri mampu membaca dengan lancar huruf yang berangkai, membaca sesuai dengan kaidah tajwid, membaca sesuai dengan tanda baca dan mampu menguasai materi pada jilid 2 sampai dengan jilid 6. Pada jilid 7 target yang harus dicapai para santri ialah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, fasih dan mampu menguasai semua materi mulai dari jilid pemula sampai jilid 7.<sup>44</sup>

Informasi yang hampir sama juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Syaiful Munir pada tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.00 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Dalam penerapan metode usmani target yang ingin dicapai ialah para santri yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan membaca sesuai dengan tajwid.<sup>45</sup>

Penjelasan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui wawancara dengan ustadzah Rohimah pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.10 WIB, beliau mengatakan:

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani memiliki 8 tingkatan mbak, yaitu dimulai dari jilid pemula sampai dengan jilid 7, dimana pada setiap jilid terdapat target pembelajaran yang harus dicapai oleh para santri. Target pada setiap jilid berbeda-beda semakin tinggi tingkatannya semakin tinggi pula targetnya. Untuk target pokok yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.05 WIB di kantor TPQ.

<sup>45</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.00 WIB di kantor TPQ.

<sup>46</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.10 WIB di kantor TPQ.

target dari pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hasil pencapaian dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

Berdasarkan wawancara kepada ustadz, ustadzah dan santri serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui hasil pencapaian dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Su'idah, S.Pd.I, dengan pertanyaan "Bu bagaimanakah hasil yang telah dicapai dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir?", beliau menjawab:

Penerapan metode usmani membawa dampak yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Alhamdulillah mbak, dengan rangkaian pembelajaran metode usmani yang telah dilaksanakan para santri mampu mencapai target yang diharapkan terbukti dari kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang telah khotam pendidikan Al-Qur'an, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan tartil, namun disamping itu masih ada beberapa santri yang kemampuannya masih belum dapat sesuai target.<sup>47</sup>

Informasi lain juga didapat dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan bahwa:

Hasil dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir sangat baik, dimana para santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.10 WIB di kantor TPQ.

dan benar sedini mungkin. Dalam penerapan metode usmani para santri yang kemampuannya masih lemah mereka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan pada tingkatan selanjutnya melainkan harus mengulangi kembali, sehingga para santri yang telah khotam kemampuannya memang sudah benar-benar baik. Mereka mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya, mampu membaca dengan tartil sesuai dengan tajwid dan mampu membaca dengan lancar.<sup>48</sup>

Informasi yang hampir sama juga didapat dari wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan bahwa:

Hasilnya lebih baik dari metode yang digunakan sebelumnya, para santri lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an, lebih fasih dalam pelafalan makhroj dan tajwidnya pun lebih teratur.<sup>49</sup>

Informasi yang hampir sama didapat dari wawancara dengan salah satu santri jilid 7 B yaitu Muhammad Zahidu Faza mengatakan bahwa:

Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani saya menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Saya juga diikutkan lomba membaca Al-Qur'an se-Kecamatan Pagelaran dan Alhamdulillah mendapatkan juara 2.<sup>50</sup>

Pernyataan di atas dapat diperkuat dari hasil dokumentasi yaitu berupa foto beberapa piala yang diperoleh TPQ Al-Basyir dari beberapa perlombaan membaca Al-Qur'an. Berikut foto beberapa piala yang diperoleh TPQ Al-Basyir dari beberapa perlombaan membaca Al-Qur'an:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.10 WIB di kantor TPQ.

<sup>49</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.15 WIB di kantor TPQ.

<sup>50</sup> Wawancara salah satu santri jilid 7b, Muhammad Zahidu Faza, pada tanggal 23 Maret pukul 16.40 WIB.



### Gambar 4.3

#### Piala kejuaraan dari beberapa perlombaan membaca Al-Qur'an



Pada gambar 4.3 dapat dilihat deretan piala yang telah diraih oleh TPQ Al-Basyir ketika mengikuti beberapa perlombaan membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan keberhasilan TPQ Al-Basyir dalam mendidik para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode usmani.

Informasi selaras juga peneliti dapatkan dari hasil observasi ketika mengikuti tes pelajaran harian di kelas jilid 7 B, berikut hasilnya:

Hampir semua santri jilid 7 B mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Hal ini diketahui dari tes praktik membaca secara individu yang dilaksanakan oleh ustadzah ketika diakhir pelajaran<sup>51</sup>.

<sup>51</sup> Observasi di kelas jilid 7 B di TPQ Al-Basyir, tanggal 05 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi peneliti yaitu berupa foto tes praktik membaca diakhir pelajaran. Berikut foto ketika ustadzah sedang melakukan tes praktik membaca diakhir pelajaran:

**Gambar 4.4**

**Pelaksanaan evaluasi pada akhir pembelajaran**



Pada gambar 4.4 dapat dilihat ustadzah sedang memberikan penilaian pada tes praktik membaca diakhir pelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca para santri.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz/ustadzah dan santri serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 7b mengenai mengenai hasil pencapaian dari penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai indikator ketartilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz, ustadzah dan santri, ada beberapa indikator ketartilan bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Su'idah, S.Pd.I, dengan pertanyaan “ Bu bagaimanakah indikator ketartilan bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir?”, beliau menjawab:

Bacaan Al-Qur'an santri dikatakan tartil ketika mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan hati-hati dan dibaca sesuai dengan tajwidnya, misalnya begini mbak, ketika ada tanda layar atau fathah panjang yang setelahnya ada tasydid bacaannya harus diperpanjang 6 harokat, tidak boleh dibaca dengan terburu-buru sehingga panjangnya tidak sampai 6 harakat.<sup>52</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga didapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan bahwa:

Santri yang membaca Al-Qur'an dengan pelan dan benar itu adalah indikator dari ketartilan bacaannya mbk, ibaratnya lebih baik santri itu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan benar daripada cepat tapi banyak kesalahan.<sup>53</sup>

Informasi lain juga peneliti peroleh melalui wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Yang biasa saya jadikan ukuran ketartilan dalam membaca Al-Qur'an *pertama* mbak, bacaan harus sesuai dengan makhori'jul huruf dan sifat-sifatnya. *Kedua* dibaca sesuai dengan hukum bacaan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.20 WIB di kantor TPQ.

<sup>53</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.15 WIB di kantor TPQ.

<sup>54</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.30 WIB di kantor TPQ.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai indikator ketartilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai indikator kelancaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz, ustadzah dan santri, ada beberapa indikator kelancaran bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Su'idah, S.Pd.I, dengan pertanyaan " Bu bagaimanakah indikator kelancaran bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir?", beliau menjawab:

Lancarnya bacaan santri dapat dilihat dari bacaan santri yang tidak terputus-putus, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tidak terbata-bata begitu kiranya mbak.<sup>55</sup>

Informasi lain diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan bahwa:

Kalau membaca Al-Qur'an dengan lancar itu indikatornya ngenten mbak, santri membaca tidak diulang-ulang karena kesalahan.<sup>56</sup>

Pernyataan lain diperoleh melalui wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.25 WIB di kantor TPQ.

<sup>56</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.25 WIB di kantor TPQ.

Indikator atau tanda bahwa santri mampu membaca dengan lancar *mboten mandek-mandek mergo salah* (tidak terputus-putus karena salah).<sup>57</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai indikator kelancaran membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ustadz dan ustadzah pengajar di TPQ Al-Basyir mengenai fokus penelitian ketiga.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang**

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian kedua, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan ustadzah Su'idah, dengan pertanyaan "Bu apa sajakah yang menjadi faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir?", beliau menjawab:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.35 WIB di kantor TPQ.

Ada banyak mbak faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani diantaranya yaitu, semangat para santri belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani, jumlah pengajar yang mencukupi, kualitas pengajar yang baik, perhatian dari lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an metode usmani, tersedianya buku ajar yang memadahi berupa jilid, mulai dari jilid pemula sampai jili 7 dan tersedia pula Al-Qur'an dengan rosm usmani.<sup>58</sup>

Informasi lain juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode usmani terdapat pada teknik pembelajaran Al-Qur'an yang sangat menunjang peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, selain itu didukung pula dengan kualitas pengajar yang baik ketika mengajar.<sup>59</sup>

Pernyataan tambahan juga didapatkan dari hasil wawancara dengan ustadzah Rohimah, beliau mengatakan bahwa:

Didalam keberhasilan sebuah pembelajaran tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukungnya mbak, diantaranya ialah dukungan yang diberikan wali santri kepada para santri dalam bentuk apapun yang dapat menunjang keberhasilan penerapan metode usmani, tekad dan semangat para ustadz dan ustadzah untuk berjuang dalam mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, semangat belajar para santri, ketersediaan bahan ajar yang memadahi.<sup>60</sup>

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dari hasil dokumentasi yaitu foto persediaan buku ajar metode usmani di TPQ Al-Basyir. Berikut foto persediaan buku ajar metode usmani di TPQ Al-Basyir:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.30 WIB di kantor TPQ.

<sup>59</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.30 WIB di kantor TPQ.

<sup>60</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.40 WIB di kantor TPQ.

**Gambar 4.5**  
**Persediaan buku ajar**



Pada gambar 4.5 dapat dilihat persediaan buku ajar metode usmani yang digunakan di TPQ Al-Basyir, ada beberapa maca buku ajar yang digunakan dalam pemebelajaran metode usmani di TPQ Al-Basyir diantaranya ialah buku jilid pembelajaran Al-Qur'an dari jilid pemula sampai dengan jilid 7, buku tajwid, buku hafalan surat pendek beserta artinya, buku praktis belajar menulis pegon dan lain sebagainya.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Basyir. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor penghambat penerapan

metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Su'idah, S.Pd.I, dengan pertanyaan "Bu apa sajakah faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir?", beliau menjawab:

Iya mbak, memang dalam penerapan metode usmani ada beberapa faktor penghambat diantaranya ialah kurangnya ruang kelas akibatnya ada beberapa kelas yang belajar diruangan seadanya, suasana pembelajaran yang kurang kondusif karena jumlah santri dalam satu kelas terlalu banyak, kedua hal inilah yang sering membuat hasil belajar tidak maksimal.<sup>61</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto ruang kelas yang kurang ideal yaitu terlalu sempit untuk kegiatan pembelajaran. Berikut foto ruang kelas jilid 4:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.35 WIB di kantor TPQ.



**Gambar 4.6**  
**Ruang kelas jilid 4**



Pada gambar 4.6 dapat dilihat kondisi ruang kelas pada jilid 4 yang sempit, sedangkan jumlah santri pada jilid 4 sebanyak 20 anak. Dengan seperti itu ruang kelas akan kurang efektif apabila digunakan untuk proses pembelajaran.

informasi tambahan juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau menjelaskan bahwa:

yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani ialah tidak mudahnya menyamakan pencapaian antara santri satu dengan yang lain dan kurang kondusifnya suasana pembelajaran karena ada beberapa santri yang bergurau ketika belajar.<sup>62</sup>

Informasi yang hampir sama juga diperoleh dari wawancara dengan ustazah Rohimah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.35 WIB di kantor TPQ.

Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani ini adalah kurangnya kelas/ruang untuk pembelajarang dan seringkali ada beberapa santri yang bergurau sehingga mengganggu konsentrasi santri lain, selain itu yang biasanya menjadi masalah ialah ketika ada beberapa ustadz/ustadzah yang tidak masuk, oleh karenanya ustadzah lain harus mengajar lebih dari satu kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.<sup>63</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Basyir. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara mengoptimalkan faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa cara mengoptimalkan faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Su'idah, S.Pd.I, dengan pertanyaan “ Bu bagaimanakah cara mengoptimalkan faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir?”, beliau menjawab:

Hal ini dapat dilakukan dengan memupuk semangat para santri dalam belajar Al-Qur'an secara terus menerus, mengadakan pelatihan pengajaran dengan lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di kantor TPQ.

metode usmani untuk meningkatkan keterampilan ustadz dan ustadzah dalam mengajar, memperbanyak literatur bacaan yang berhubungan dengan penerapan metode usmani untuk memperluas pengetahuan santri. Kemudian diunjukkannya para santri untuk menggunakan Al-Qur'an dengan rasm usmani untuk memudahkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang telah dipelajari.<sup>64</sup>

Informasi lain peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz

Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan bahwa:

Para ustadz dan ustadzah harus mampu mengembangkan teknik-teknik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani, hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan *sharing* antar pengajar tentang berbagai hal yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.<sup>65</sup>

Pernyataan lain juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan

ustadzah Rohimah, beliau mengatakan:

Wali santri harus ikut andil memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani, hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memerintah sekaligus menyimak para santri untuk berlatih membaca Al-Qur'an dirumah dan memberikan dorongan semangat kepada para santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih giat. Antara ustadz dan ustadzah harus saling memberikan semangat untuk berjuang mengamalkan ilmu, kemudian untuk memaksimalkan pembelajaran buku ajar berupa jilid harus tetap tersedia di lembaga.<sup>66</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai cara mengoptimalkan faktor pendukung penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatasi

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.40 WIB di kantor TPQ.

<sup>65</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di kantor TPQ.

<sup>66</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 15.50 WIB di kantor TPQ.

faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, ada beberapa cara mengatasi faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir. Informasi pertama diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Su'idah, S.Pd.I, dengan pertanyaan “ Bu bagaimanakah cara mengatasi faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir?”, beliau menjawab:

Untuk mengatasi kurangnya kelas kami sudah mengusahakan untuk meminta bantuan kepada pemerintah desa untuk membantu pembangunan gedung tambahan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan tambahan gedung maka jumlah santri dalam satu kelas yang terlalu banyak dapat dibagi, sehingga ustadz dan ustadzah mudah dalam mengontrol kemampuan santri.<sup>67</sup>

Informasi tambahan peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz Muhammad Syaiful Munir, beliau mengatakan bahwa:

Mengatasi kemampuan santri yang berbeda-beda tentu bukan hal yang mudah, namun mbak saya selalu mengupayakan bagaimana agar semua santri mampu mencapai target pembelajaran yang sama, hal yang biasa saya lakukan ialah dengan memberikan tekanan latihan membaca yang lebih kepada santri yang kemampuannya masih kurang. Rata-rata santri yang kemampuannya masih kurang ialah santri yang senang bergurau ketika didalam kelas, untuk hal itu saya selalu memberikan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Basyir, ustadzah Su'idah, tanggal 21 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di kantor TPQ.

hukuman-hukuman kepada mereka yang bergurau berupa latihan membaca.<sup>68</sup>

Informasi lain juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan

Ustadzah Rohimah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kurangnya ruangan kelas memang harusnya dilakukan pembangunan gedung, namun hal itu akan sulit jika terkendala masalah dana, kemudian untuk mengatasi santri yang bergurau ketika pembelajaran biasanya saya meminta mereka untuk maju kedepan dan praktik membaca secara mandiri.<sup>69</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara ustadz dan ustadzah yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai cara mengatasi faktor penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir ialah sebagai berikut:
  - a. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran Penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 4, ustadz Muhammad Syaiful Munir, tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.45 WIB di kantor TPQ.

<sup>69</sup> Wawancara dengan pengajar jilid 6, ustadzah Rohimah, tanggal 23 Maret 2016 pukul 16.00 WIB di kantor TPQ.

- 1) Ustadz dan ustadzah aktif melaksanakan perencanaan pembelajaran walaupun secara sederhana. Perencanaan pembelajaran metode usmani dilaksanakan ustadz dan ustadzah untuk mempersiapkan materi, menentukan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi dan menentukan teknik evaluasi.
  - 2) Dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran ustadz dan ustadzah memperhatikan beberapa hal yaitu: kemampuan dan perkembangan santri, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dalam menyampaikan materi, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan santri di TPQ Al-Basyir Karanguko Pagelaran Malang.
- 1) Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah tersusun secara sistematis.
  - 2) Ustadz dan ustadzah menggunakan berbagai teknik dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu: menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri, menerapkan prinsip CBSA (cara belajar siswa aktif), drill, individual sorogan, klasikal, klasikal-individual, KBS (klasikal baca simak), KBSM (klasikal baca simak murni).
  - 3) Ada dua strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan membaca

Al-Qur'an santri yaitu, memberikan program tambahan pelajaran diluar kelas bagi santri yang kemampuannya masih kurang dan menekankan untuk memperbanyak latihan membaca.

- 4) Ustadz dan ustadzah TPQ Al-Basyir menggunakan berbagai macam strategi dalam menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang menyenangkan diantaranya: membawakan cerita dengan kisah-kisah yang inspiratif, menyisipkan nyanyian, sholawatan dan gerakan pada proses pembelajaran, menerapkan sistem belajar sambil bermain.
- c. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang.
- 1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran metode usmani di TPQ Al-Basyir ada tiga macam yaitu: tes pelajaran harian, tes kenaikan juz/jilid dan tes khotam pendidikan Al-Qur'an.
  - 2) Tes pelajaran harian dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah dengan teknik sebagai berikut:
    - a) Tes praktik membaca dilakukan secara individu dan kelompok.
    - b) Tes praktik keterampilan sehari-hari dilakukan secara berkelompok dan individu.
    - c) Tes materi dilakukan dengan tanya jawab dan pemberian lembar soal untuk dikerjakan.

- 3) Tes kenaikan juz dilaksanakan oleh ustadz dan ustazah dengan teknik sebagai berikut:
  - a) Tes praktik membaca dilakukan secara individu.
  - b) Tes praktik keterampilan sehari-hari dilakukan secara individu.
  - c) Tes materi dilakukan secara individu dengan mengerjakan lembar soal materi.
  - d) Pada juz/jilid tujuh tes kenaikan juz diganti dengan tes persyaratan mengikuti tes khotam pendidikan Al-Qur'an.
- 4) Terdapat beberapa kriteria penilaian pada tes kenaikan juz/jilid yaitu:
  - a) Untuk tes praktik membaca ada beberapa kriteria diantaranya ialah: kelancaran, kefasihan, ketartilan serta ketepatan tanda baca santri dalam membaca Al-Qur'an.
  - b) Untuk tes praktik keterampilan sehari-hari ada beberapa kriteria diantaranya ialah: kebenaran gerakan dan bacaan praktik sholat dan wudlu, serta kelancaran dan ketepatan santri dalam menghafal surat pendek.
  - c) Untuk tes materi kriterianya yaitu penguasaan santri terhadap materi yang telah dipelajari.
- 5) Pelaksanaan tes khotam pendidikan Al-Qur'an yaitu dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilaksanakan secara serentak dengan TPQ yang menerapkan metode usmani se-kecamatan Pagelaran,



terdapat tiga macam tes yaitu: tes praktik membaca, tes keterampilan sehari-hari dan tes materi keseluruhan.

- 6) Teknik tes khotam pendidikan Al-Qur'an yaitu untuk tes praktik membaca dan tes praktik keterampilan dilakukan santri satu-persatu secara bergiliran, sedangkan untuk tes tulis dilakukan serentak.
  - 7) Kriteria penilaiannya untuk tes khotam pendidikan Al-Qur'an yaitu:
    - a) Untuk tes praktik membaca kriteria penilaiannya ialah: kelancaran membaca Al-Qur'an, kefasihan membaca Al-Qur'an, kebenaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda-tanda baca.
    - b) Untuk tes keterampilan sehari-hari kriteria penilaiannya ialah: lancar dan benarnya bacaan, lancar dan benarnya gerakan.
    - c) Untuk tes materi kriteria penilaiannya ialah pada tingkat penguasaan santri terhadap keseluruhan materi.
2. Hasil dari penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang
- a. Target dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani di TPQ Al-Basyir ialah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan

oleh Rasulullah SAW. Disamping itu juga terdapat pula target pada setiap jilid, yaitu sebagai berikut:

- 1) Target pada jilid pemula sampai dengan jilid 1 ialah: santri mampu mengenal dan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, santri mampu membaca tiga huruf secara berangkai serta mampu menguasai materi pada jilid pemula sampai dengan jilid 1 dengan baik.
  - 2) Target pada jilid 2 sampai dengan jilid 6 ialah: santri mampu membaca dengan lancar huruf yang berangkai, santri mampu membaca sesuai dengan kaidah tajwid, santri mampu membaca sesuai dengan tanda serta santri mampu menguasai materi jilid 2 sampai dengan jilid 6 dengan baik.
  - 3) Target pada jilid 7 ialah: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan fasih serta mampu menguasai semua materi mulai dari jilid pemula sampai dengan jilid 7 dengan baik.
- b. Hasil dari penerapan metode usmani sangat baik terbukti dari kemajuan-kemajuan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya ialah:
- 1) Setelah khotam pendidikan Al-Qur'an para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan fasih.
  - 2) Dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an berhasil mencetak santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik terbukti

dari prestasi salah satu santri yang mendapat juara 2 dalam lomba membaca Al-Qur'an.

- c. Indikator ketartilan santri dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan hati-hati dan benar sesuai dengan tajwid.
  - d. Indikator kelancaran membaca Al-Qur'an adalah tidak membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang karena kesalahan dan tidak membaca Al-Qur'an dengan tidak terputus-putus.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir Karangsono Pagelaran Malang
- a. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir, diantaranya ialah semangat santri untuk belajar Al-Qur'an, jumlah pengajar yang mencukupi, kualitas pengajar yang baik, tersedianya buku ajar yang memadai serta dukungan dari wali santri.
  - b. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Basyir, diantaranya ialah kurangnya ruangan kelas, suasana pembelajarn yang kurang kondusif karena terlalu banyaknya jumlah santri dalam satu kelas serta adanya beberapa santri yang bergurau ketika pembelajaran, sulitnya menyamakan pencapaian target antar santri.

- c. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dalam penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir, diantaranya ialah memupuk semangat para santri untuk belajar Al-Qur'an, mengadakan pelatihan pengajaran dengan lembaga pusat Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani untuk semakin meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzah dalam mengajar, menyediakan buku ajar yang memadai serta secara aktif para ustadz dan ustadzah mengadakan sharing antar teman sejawat membahas tentang meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.
- d. Ada beberapa cara untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode usmani di TPQ Al-Basyir, diantaranya ialah meminta bantuan kepada pihak terkait untuk membatu pembangunan gedung tambahan, untuk menyamakan target pencapaian dilakukan dengan menekankan latihan membaca kepada para santri yang keampuannya masih kurang, memberikan hukuman yang mendidik untuk santri yang bergurau ketika pembelajaran berlangsung.